

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas tanaman pangan utama di Indonesia karena menghasilkan beras yang menjadi sumber makanan pokok serta memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi yang perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai ketahanan pangan nasional (Makmur *et al.* 2020). Hampir 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Istiqomah dan Murinto 2024). Kebutuhan beras yang merupakan bahan pangan pokok masyarakat Indonesia pada 2024 yaitu 79,08 kg per kapita per tahun (BPS 2024).

BPS (2025) melaporkan bahwa produksi padi pada tahun 2024 sebanyak 53,14 juta ton, mengalami penurunan sebesar 0,84 juta ton dibandingkan dari tahun 2023 yang mencapai 53,98 juta ton. Menurut BPS (2025) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 281,6 juta jiwa, jumlah tersebut naik 1,1 % dari tahun 2023 yang hanya mencapai 278,6 juta jiwa. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya produksi karena kualitas benih yang ditanam berasal dari pertanaman yang sudah ditanam berkali-kali, oleh karena itu ketersediaan dan upaya pengendalian mutu benih sumber perlu ditingkatkan (Samrin *et al.* 2021).

Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produksi padi (Waluyo *et al.* 2022). Hal ini berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh varietas unggul yaitu berdaya hasil tinggi, responsif terhadap pemupukan, toleran terhadap serangan hama penyakit, dan berumur genjah (Yahumri *et al.* 2020). Selain berdaya hasil tinggi, pertumbuhan pada varietas unggul padi cenderung lebih seragam sehingga dapat dipanen secara serempak dan memiliki mutu hasil yang lebih baik (Sudarto *et al.* 2018). Upaya peningkatan produksi padi tetap menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian di Indonesia, hal ini dikarenakan padi menjadi sumber perekonomian untuk sebagian besar petani (Maintang *et al.* 2022). Dalam upaya menjamin ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul serta meningkatkan penggunaannya di kalangan petani maka diperlukan upaya sertifikasi benih dan pengawasan peredaran benih (Wahyuni *et al.* 2021).

Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PSBTPH) Provinsi Jawa Timur merupakan instansi yang memiliki visi yaitu terciptanya penyediaan benih dari varietas unggul yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pada mutu. Selain itu, UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai tugas teknis dinas dalam penilaian kultivar dan sertifikasi benih, pengujian benih secara laboratoris, pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura serta berperan dalam menerbitkan sertifikat benih sebagai bukti bahwa benih tersebut telah lulus uji dan layak untuk diperdagangkan.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari sertifikasi benih padi (*Oryza sativa* L.) di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja I Surabaya.